

**KONSTRUKSI PERAN AYAH TERHADAP ANAK
PEREMPUAN DALAM VIDEO TIKTOK
@AHMADRISYAD PART 28**



Disusun Oleh :

Ria Safitri

NIM.22102010030

Dosen Pembimbing

Seiren Ikhtiara, M.A

NIP 199106112019032027

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-867/Un.02/DD/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : KONSTRUKSI PERAN AYAH TERHADAP ANAK PEREMPUAN DALAM VIDEO
TIKTOK @AHMADRISYAD PART 28

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIA SAFITRI
Nomor Induk Mahasiswa : 22102010030
Telah diujikan pada : Senin, 18 Mei 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Seiren Ikhtiar, M.A.
SIGNED

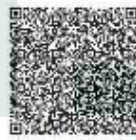
Valid ID: fa1cc2e8467f



Penguji I

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
SIGNED

Valid ID: fa1af883470a



Penguji II

Dian Eka Permasasari, S.Ds., M.A.
SIGNED

Valid ID: fa1e5724820c1



Yogyakarta, 18 Mei 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Mafuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: fa1f76681b701

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ria Safitri
NIM : 22102010030
Judul Skripsi : Konstruksi Peran Ayah Terhadap Anak Perempuan dalam Video TikTok @ Ahmad Riyad Part 28

skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- Bebas dari unsur plagiarisme.
- Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Komunikasi dan Penjurian Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.


Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 4 Mei, 2026

Dosen Pembimbing


Shiren Ikhtian, M.A
NIP 199106112019031027

Mengetahui:
Ketua Program Studi


Saptoni, S.Ag., M.A
NIP 197302211999031003

- Silakan beri tanda centang (✓) jika pernyataan telah sesuai.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ria Safitri
NIM : 22102010030
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "Konstruksi Peran Ayah Terhadap Anak Perempuan dalam Video Tiktok @Ahmadrisyad Parr 28" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Mei 2026
Yang menyatakan,



Ria Safitri
NIM. 22102010030

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk para *Content Creator* yang mengangkat isu sosial fatherless sehingga membuka ruang diskusi tentang pengalaman yang selama ini tersembunyi hingga dalam kontennya menjadi jembatan banyak orang untuk memahami bahwa mereka tidak sendirian dalam mengalami pengalaman yang sama. Tak lupa, skripsi ini juga saya persembahkan untuk anak perempuan tahu rasanya kehilangan kedekatan meski tidak kehilangan kehadiran. Dan yang terakhir, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk ibu tercinta, karena beliau mampu mengisi kekosongan peran itu dengan segala pengorbanan, kesabaran, dan kekuatan selama ini.



MOTTO

“Setiap ketemu kendala, tenang aja. Karena Allah pasti punya kendali”
(Akun X @anggarasamvdr)

“Dengan berat ku tarik lemahku, sudah tugasku, menjadi sembuh, kusulam
senyum, meleburkan yang pilu, demi menjadi aman tuk yang butuh”
(Nadin Amizah, Cermin)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, penulis mampu mengerjakan syarat kelulusan S1 dengan skripsi berjudul “Konstruksi Peran Ayah terhadap Anak Perempuan dalam Video TikTok @Ahmadrisyad Part 28.” Penyusunan skripsi ini bukanlah perjalanan yang mudah bagi penulis. Banyak hal yang harus dilewati selama prosesnya, hingga pada akhirnya selesai. Penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari berbagai dukungan, bimbingan, dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, M.A, M,Phil, Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Saptoni, M.A.
4. Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberi arahan penulis dari awal perkuliahan
5. Seiren Ikhtiara, M.A selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, serta membimbing penulis dengan sabar selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh jajaran dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama penulis menempuh studi.
7. Seluruh civitas akademika Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
8. Kakak kedua penulis, Agung Suryanto yang selama ini membiayai perkuliahan penulis. menguatkan dan menjadi tempat berkeluh kesah penulis, Penulis sangat berterimakasih atas segala bantuan yang sudah dikorbankan.
9. Ibu tercinta yang selalu mengusahakan, mendoakan. dan berkorban untuk penulis. Penulis sangat berterimakasih banyak atas banyak usaha yang dilakukan untuk penulis. Terlepas dari ketidakmampuan yang ditakuti dari awal penulis menempuh perkuliahan hingga pada akhirnya penulis mampu menyelesaikan pendidikan yang Insya Allah dengan baik.
10. Kakak ipar penulis, Annisa Sinda Syahputra, yang telah memberikan doa, dukungan, dan semangat. Penulis juga berterima kasih atas bantuan laptop yang sangat membantu selama masa perkuliahan hingga selesai.
11. Teman-teman seperjuangan Gherya Zahra Adha yang sering menguatkan dan memotivasi penulis. Dini Aghny dan Najwa Azzahra yang juga menjadi teman penulis sedari PBAK 2022.
12. Teman-teman SUKA TV yang turut memberi banyak ilmu dan pengetahuan baru bagi penulis.

13. Perpustakaan Daerah Bantul yang sering penulis gunakan untuk menyelesaikan skripsi,
14. Torte Coffee Taman Siswa tempat yang sering untuk menyelesaikan skripsi Bersama teman-teman seperjuangan
15. Olivia Subandi dan Alaykaula yang beberapakali menjadi teman diskusi selama proses penulisan skripsi. Serta Nazla Khaerunnisa yang membantu penulis menyiapkan berkas-berkas sidang akhir skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian komunikasi dan media digital.

Yogyakarta, 4 Mei 2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Ria Safitri

ABSTRAK

Ria Safitri, Konstruksi Peran Ayah Terhadap Anak Perempuan dalam Video TikTok @Ahmadriyad Part 28, 2026. Fenomena *fatherless* di Indonesia mendorong kajian kritis terhadap bagaimana peran ayah dikonstruksi dalam media sosial, khususnya TikTok. Penelitian ini bertujuan menganalisis konstruksi peran ayah terhadap anak perempuan dalam video TikTok @Ahmadriyad Part 28 menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Analisis Wacana Kritis (AWK) model Teun A. Van Dijk yang mencakup tiga level: struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial, didukung konsep *fatherhood* Lamb serta teori konstruksi sosial Berger dan Luckmann. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan observasi non-partisipan terhadap video dan kolom komentar dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video tersebut memposisikan ayah sebagai pelindung, rujukan moral, dan tolok ukur pertama dalam menilai laki-laki, sekaligus menjadikan konten ini ruang identifikasi emosional bagi audiens *fatherless*, meski cenderung meminggirkan peran ibu dan lingkungan sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai ruang hiburan, tetapi juga berperan aktif dalam membentuk persepsi masyarakat tentang peran gender dalam keluarga.

Kata Kunci: Anak Perempuan; Analisis Wacana Kritis; *Fatherless*; Konstruksi Sosial; Peran Ayah; TikTok.

ABSTRACT

Ria Safitri, *The Construction of the Father's Role Toward Daughters in TikTok Video @Ahmadrisyad Part 28, 2026*. The *fatherless* phenomenon in Indonesia has prompted critical inquiry into how paternal roles are constructed in social media, particularly TikTok. This study aims to analyze the construction of a father's role toward daughters in TikTok videos by @Ahmadrisyad Part 28, employing a qualitative approach through Teun A. Van Dijk's Critical Discourse Analysis (CDA) model encompassing three levels of analysis: text structure, social cognition, and social context, supported by Lamb's concept of fatherhood and Berger and Luckmann's theory of social construction. Data were collected through documentation and non-participant observation of the videos and comment sections, with source triangulation as the validation technique. The findings reveal that the video positions the father as a protector, moral reference, and primary standard by which daughters evaluate male figures, while simultaneously functioning as a space for emotional identification among fatherless audiences, albeit at the expense of marginalizing the roles of mothers and the broader social environment. This study concludes that social media does not merely serve as a space for entertainment, but actively shapes public perception of gender roles within the family.

Keywords : Daughters; Critical Discourse Analysis; Fatherless; Social Construction; Father's Role; TikTok.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
KONSTRUKSI PERAN AYAH TERHADAP ANAK PEREMPUAN DALAM VIDEO TIKTOK @AHMADRISYAD <i>PART 28</i>	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	12
1. Teori Konstruksi Sosial	12
2. Konsep <i>Fatherhood</i>	13
G. Metode Penelitian	15
1. Jenis dan pendekatan penelitian	15
2. Fokus penelitian	15
3. Teknik Pengumpulan Data	16
4. Teknik Validasi Data	18
5. Teknik Analisis Data	18
6. Sistematika Pembahasan	20

BAB II.....	23
PROFIL DAN GAMBARAN KONTEN TIKTOK @AHMADRISYAD.....	23
A. Profil Akun TikTok Ahmad Risyad.....	23
B. Sosok Ayah dalam Konten TikTok @Ahmadrisyad.....	27
C. Deskripsi Umum Video yang Dikaji.....	28
D. Audiens dan Penerimaan Publik.....	30
BAB III.....	33
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Analisis Wacana Kritis Van Dijk.....	33
1. Analisis Teks.....	33
2. Kognisi Sosial.....	46
3. Konteks Sosial.....	52
B. Konsep <i>Fatherhood</i>	56
1. Komponen <i>Engagement</i> (Keterlibatan Emosional Ayah).....	56
2. Komponen <i>Accessibility</i> (Ketersediaan Ayah).....	63
3. Komponen <i>Responsibility</i> (Tanggung Jawab Ayah).....	66
C. Konstruksi Sosial.....	70
1. Tahap Eksternalisasi :.....	75
2. Tahap Objektivasi.....	80
3. Tahap Internalisasi.....	85
BAB IV.....	97
PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98
1. Bagi Kreator Konten Keluarga Di Media Sosial.....	98
2. Bagi Peneliti Selanjutnya.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN.....	105
A. Video Tiktok @Ahmadrisyad <i>Part 28</i>	105
B. Video Tiktok @Ahmadrisyad <i>Video Part 79</i>	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Akun TikTok Ahmad Risyad	37
Gambar 2. 2 Cuplikan Sosok Ayah pada Konten TikTok Ahmad Risyad.....	40
Gambar 2. 3 Respons Audiens pada Konten TikTok @Ahmadrisyad Part 28 ...	43
Gambar 3. 1 Visualisasi Percakapan dalam Video TikTok @Ahmadrisyad	54
Gambar 3. 2 Respons Audiens terhadap Pernyataan Figur Ayah pada Video	71
Gambar 3. 3 Komentar Audiens tentang Pengalaman Emosional Figur Ayah.....	72
Gambar 3. 4 Respon Audiens terhadap Figur Ayah yang Direpresentasikan oleh Narasumber dalam Video	75
Gambar 3. 5 Komentar Netizen yang Mengekspresikan Pengalaman Emosional terkait Ketiadaan Figur Ayah.....	89
Gambar 3. 6 Komentar Netizen yang Mengakui Ketiadaan Pengalaman Figur Ayah namun Tetap Mereproduksi Nilai Figur Ayah.....	94
Gambar 3. 7 Komentar Netizen yang Memaknai Kehadiran Ayah secara Fisik namun Mengalami Kekosongan Relasi Emosional.....	99
Gambar 3. 8 Komentar Netizen yang Mengaitkan Ketiadaan Figur Ayah dengan Kebingungan dalam Menentukan Pasangan Ideal	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena *fatherless* di Indonesia kini jadi isu yang menarik untuk dibahas karena tak hanya terjadi pada keluarga yang bercerai, tapi juga pada keluarga utuh di mana ayah hadir secara fisik namun absen secara emosional. Data UNICEF tahun 2021 menunjukkan bahwa 20,9% anak di Indonesia tumbuh tanpa keterlibatan ayah secara aktif. Faktor penyebabnya beragam. Bisa perceraian, kematian, kondisi ekonomi yang membuat ayah harus bekerja jauh, hingga masalah mental seperti depresi atau kecanduan yang menghambat peran mereka.¹

Jika dilihat dari peran ayah terhadap anak perempuan, hal ini memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan psikologis dan pembentukan kepercayaan diri. Kehadiran ayah bukan hanya sebatas penyedia kebutuhan materi, tetapi juga menjadi figur yang mampu memberikan dukungan emosional, rasa aman, dan bimbingan yang berdampak langsung pada pembentukan jati diri anak.

Dalam kehidupan keluarga modern, peran ayah sering kali terabaikan atau hanya dipahami sebatas penyedia kebutuhan ekonomi. Padahal, keberadaan ayah memiliki pengaruh yang mendalam terhadap perkembangan emosional dan pembentukan karakter anak, terutama anak perempuan. Laporan Komisi

¹ Afifah Izzati dan Fajar Dwi Putra, "Tiktok sebagai Media Edukasi Parenting : Studi Pemaknaan Fatherhood dalam Akun @ babeheji" 4, no. 2 (2024): 80–98, <https://doi.org/10.31603/bcrev.13970>.

Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2017 juga menegaskan hal serupa. Keterlibatan langsung ayah dalam pengasuhan masih rendah, hanya sekitar 26,2%. Akibatnya, banyak anak Indonesia tumbuh tanpa cukup sentuhan peran ayah yang seimbang.² Banyak anak perempuan tumbuh dalam kondisi kehilangan figur ayah secara emosional, meskipun ayah masih hadir secara fisik di rumah. Ketidakhadiran peran ayah ini menimbulkan kekosongan dalam pembentukan rasa aman, kepercayaan diri, dan pandangan mereka terhadap sosok laki-laki.

Terkait hal itu, terdapat penelitian yang membahas peran ayah sebagai pemimpin, pelindung, sekaligus teladan yang memberikan batasan moral dan arah nilai bagi anak perempuan. Dalam proses tumbuh kembang, ayah berpengaruh terhadap pembentukan karakter melalui keteladanan, komunikasi, dan perhatian emosional yang konsisten.

Anak perempuan yang tumbuh dengan keterlibatan ayah cenderung memiliki rasa percaya diri yang kuat, lebih mandiri, dan mampu membangun relasi sosial yang sehat.³ Sebaliknya, ketika figur ayah tidak hadir secara emosional, anak sering mengalami kebingungan identitas dan kesulitan menilai laki-laki di sekitarnya. Tidak adanya figur ayah berkorelasi dengan rendahnya kontrol diri anak, yang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola emosi dan pada saat pengambilan keputusan.

² Ely Rahmatika Nugrahani et al., "Analisis Perbedaan Kejadian Stunting dengan Keterlibatan Peran Ayah di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan di Kabupaten Jember," *The Indonesian Journal of Health Science* 16, no. 1 (2024): 41–50, <https://doi.org/10.32528/tijhs.v16i1.2058>.

³ Robert Winston dan Rebecca Chicot, "The importance of early bonding on the long-term mental health and resilience of children," *London Journal of Primary Care* 8, no. 1 (2016): 1–4, <https://doi.org/10.1080/17571472.2015.1133012>.

Selain itu, pola patriarki di masyarakat Indonesia juga ikut memperparah situasi ketimpangan peran pengasuhan antara ayah dan ibu. Budaya ini sering menganggap bahwa pengasuhan adalah tugas utama ibu, sementara peran ayah sebatas pencari nafkah. Padahal, keterlibatan ayah dalam aspek emosional dan keseharian anak terbukti krusial untuk membangun stabilitas mental, kepercayaan diri, serta perkembangan sosial-emosional anak.⁴

Kondisi tersebut mendorong munculnya kebutuhan akan representasi alternatif yang menampilkan keterlibatan ayah secara lebih utuh dalam proses pengasuhan. Media digital kemudian menjadi ruang penting untuk menghadirkan gambaran peran ayah yang tidak semata berorientasi pada fungsi ekonomi, tetapi juga pada aspek emosional, nilai, dan relasi dengan anak.⁵

Saat ini banyak konten keluarga di YouTube yang menunjukkan bahwa peran orang tua tidak hanya berfungsi memenuhi kebutuhan anak, tetapi turut membentuk nilai dan identitas anak, termasuk dalam relasi ayah dan anak perempuan.⁶ Hal ini terlihat dalam penelitian *Praktik Sharenting Lintas Budaya* pada kanal YouTube Kimbab Family, yang menampilkan interaksi ayah dan anak dalam format video berdurasi panjang melalui dialog parenting yang reflektif. Melalui percakapan tersebut, ayah terlibat dalam penanaman nilai moral, kebiasaan,

⁴ Siti Hodijah et al., “Peran sistem patriarki dalam pembentukan pola asuh anak” 11, no. 8 (2025).

⁵ Wang Li and Fairuz A Rusdi, “International Journal Of Education , Psychology Constructing ‘ New *Fatherhood* ’ In Digital Practice : On Line Self-Presentation Of Dad Bloggers On China Self-Media Platforms” 10, no. 57 (2025): 709–23, <https://doi.org/10.35631/IJEPC.1057046>.

⁶ Analisis Resepsi et al., “Analisis resepsi khalayak terhadap gaya komunikasi parenting umah mega dalam konten edukasi anak di youtube channel ueno family japan,” 2025.

serta pemahaman budaya dan bahasa kepada anak.⁷ Namun, penelitian tersebut belum secara khusus membahas bagaimana peran ayah dikonstruksikan terhadap anak perempuan sebagai subjek penerima pesan, serta masih bergantung pada pola komunikasi panjang khas YouTube.⁸ TikTok sebagai platform video pendek memiliki logika algoritma dan budaya visual yang berbeda dari YouTube, sehingga konstruksi peran ayah yang ditampilkan berpotensi membentuk makna yang lebih simbolik dan emosional.⁹ Terlebih ketika pesan tersebut ditujukan kepada anak perempuan, yang secara sosial-budaya menempati posisi relasional khusus dalam hubungan ayah-anak. Perbedaan ini membuka ruang penelitian mengenai konstruksi peran ayah terhadap anak perempuan dalam konten video pendek, yang menyampaikan pesan secara ringkas, simbolik, dan emosional.

Ahmad Risyad juga menghadirkan konten terkait parenting melalui platform TikTok dengan format video pendek berdurasi maksimal tiga menit, menggunakan tagar *#nasihatayah*. Dengan jumlah pengikut lebih dari 1 juta, konten video yang diunggah biasanya bernuansa reflektif dan nasihat keagamaan, yang dikemas dengan gaya personal, lembut, dan emosional layaknya ayah yang menasihati anaknya. Salah satu videonya, *Part 28*, menampilkan peran ayah terhadap anak perempuan yang mencerminkan perubahan bentuk figur ayah di era digital.

⁷ Adilla Zahra Putri, Farida Hariyati, dan Andys Tiara, "Praktik Sharenting Lintas Budaya : Studi Analisis Isi Konten Q & A Pada Akun Youtube Kimbab Family" 6, no. 3 (2025): 1539–50.

⁸ Najwa Shihab, "Menuntut Anak 'Sempurna', Apa kata Abi Quraish?," youtube, 2022, <https://youtu.be/tqY8QVI9WH8?si=Xpct5DugylPy8mbE>.

⁹ Syfa Amelia, "Tiktok , Budaya Visual Kontemporer : Sejarah Spectacle Hiburan Populer" 5, no. 3 (2026): 299–308.

Pada video *Part 28* itu, video itu memperlihatkan transformasi peran ayah di era digital. Dengan 213.1K *likes*, 16,1k konten disimpan dan 43,5K konten dibagikan, cukup menunjukkan relevansi publik yang tinggi terhadap topik ini yang memungkinkan penyampaian pesannya mudah dicerna dan disebarluaskan, menciptakan ruang diskusi publik tentang peran ayah masa kini.¹⁰ Respon publik yang tinggi menunjukkan besarnya perhatian terhadap tema keayahan di media sosial. Sehingga platform digital dapat digunakan sebagai bentuk meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap peran ayah dalam pengasuhan dan pendidikan karakter anak.

Hal itu juga didukung oleh banyaknya penelitian yang mengkaji peran ayah sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan identitas, moralitas, dan kepercayaan diri anak perempuan.¹¹ Namun, kajian mengenai konstruksi peran ayah di media digital, khususnya di TikTok, masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya membahas aspek psikologis atau komunikasi dalam keluarga tanpa menelaah bagaimana peran ayah dibangun secara wacana.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk untuk menelaah bagaimana peran ayah dikonstruksi dalam video TikTok @Ahmadrisyad *Part 28*. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan analisis yang komprehensif terhadap hubungan antara struktur teks, kognisi kreator, dan konteks sosial yang melingkupi produksi wacana. Dengan

¹⁰ Ahmad Risyad, "*Part 28*," TikTok video, 01:15, diunggah pada 20 Juni 2023, <https://www.tiktok.com/@ahmadrisyad/video/7246717352375586054>

¹¹ Savira Aida Larasati dan Diana Rahmasari, "Hubungan Peran Ayah dengan Kepercayaan Diri pada Anak Perempuan," *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 11, no. 02 (2024): 922–33, <https://doi.org/10.26740/cjpp.v11n2.p922-933>.

demikian, penelitian ini tidak bertujuan menegaskan pentingnya peran ayah dalam perkembangan anak perempuan, melainkan mengkaji secara kritis bagaimana peran tersebut direpresentasikan dalam wacana media digital, termasuk relasi kuasa dan ideologi yang menyertainya.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana konstruksi peran ayah terhadap anak perempuan dalam video TikTok @Ahmadriyad *Part 28* berdasarkan Analisis Wacana Kritis Van Dijk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis konstruksi peran ayah terhadap anak perempuan dalam video TikTok @Ahmadriyad *Part 28* menggunakan model Analisis Wacana Kritis Van Dijk.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memperkaya kajian komunikasi, khususnya penerapan Wacana Kritis Van Dijk dalam media digital. Secara praktis diharap mampu menjadi bahan refleksi pentingnya peran ayah bagi masyarakat modern. Dan secara sosial diharapkan mampu menguatkan kesadaran figur ayah yang lebih positif.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dibagi ke dalam empat spesifikasi yang saling berkaitan dan mendukung analisis dalam penelitian ini. Spesifikasi pertama yakni mengenai

isu *fatherless* didukung pada Penelitian oleh Sinaulan dkk¹² yang menyoroti dampak ketidakhadiran ayah terhadap kepercayaan diri dan kesejahteraan psikologis anak perempuan. Dengan menggunakan metode studi pustaka kualitatif dengan menelaah berbagai jurnal ilmiah lima hingga sepuluh tahun terakhir yang relevan dengan topik *fatherless* dan kepercayaan diri anak. Melalui analisis naratif, penelitian tersebut dihasilkan bahwa ketiadaan figur ayah dapat menimbulkan gangguan psikologis dan sosial pada anak perempuan. Studi ini juga menjadi fondasi teoritik yang memperkuat pemahaman tentang pentingnya kehadiran figur ayah dalam pembentukan karakter anak perempuan, baik di dunia nyata maupun di ruang digital. Studi Sinaulan dkk. lebih menekankan pada konsekuensi psikologis akibat ketiadaan ayah (*fatherless effect*), maka penelitian ini justru melihat dari sisi bagaimana citra ayah di media sosial justru berperan dalam membangun kembali makna kehadiran ayah di ranah publik digital. Dengan demikian penelitian ini melanjutkan studi Sinaulan ke ranah digital.

Penelitian lain yang mendukung milik Zahra, Zain, Azzahra, dan Pratiwiberfokus pada analisis perlembangan sosial dan emosional anak yang mengalami *fatherless* baik secara fisik dan emosional.¹³ Melalui metode kualitatif dan studi kasus, hasil wawancara dengan lima anak dengan kondisi berbeda yakni kehilangan figur ayah karena perceraian,, karena *long distance marriage* dan karena meninggal dunia. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan tingkat

¹² Marssel M. Sengkey et al., “Figur yang Hilang, Keyakinan yang Terganggu: Tinjauan Literatur tentang Kepercayaan Diri Anak Fatherless,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 5835–40, <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1505>.

¹³ Diya Fatimah Zahra et al., “Fatherless analysis of children’s development social-emotional,” *Kepompong Children Centre Journal* 1, no. 1 (2023): 68–76, <https://journal.pp2a2023.org/index.php/kccj>.

perkembangan sosial-emosional berdasarkan tipe *fatherless* yang dialami. Anak dari keluarga dengan ayah bekerja jauh (LDM) masih menunjukkan kestabilan emosi karena komunikasi dengan ayah tetap terjalin, sedangkan anak yang kehilangan ayah karena perceraian atau kematian mengalami hambatan dalam kemandirian, regulasi emosi, serta kemampuan bersosialisasi. Selain itu, penelitian ini tidak membahas dinamika gender secara spesifik—padahal pengalaman anak perempuan dalam konteks kehilangan figur ayah sering kali memiliki dimensi emosional yang berbeda dibandingkan anak laki-laki. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi dan menjadi pijakan teoritis bagi peneliti.

Tak hanya itu, studi milik Putri, Afrita, dan Bungsu berjudul Kesejahteraan Psikososial pada Mahasiswa Generasi Z yang Mengalami Fatherless di Kota Bengkulu membahas mengenai kesejahteraan psikososial mahasiswa *fatherless* generasi Z di Bengkulu dengan pendekatan kualitatif fenomenologis.¹⁴ Hasilnya menunjukkan bahwa ketidakhadiran ayah menyebabkan rendahnya kepercayaan diri, kesulitan beradaptasi sosial, dan gangguan pengelolaan emosi. Penelitian ini berlandaskan teori perkembangan psikososial Erikson yang menegaskan pentingnya figur ayah dalam pembentukan identitas dan kestabilan emosi anak. Namun, studi tersebut terbatas pada aspek psikologis tanpa menyinggung bagaimana peran ayah direpresentasikan kembali dalam konteks sosial dan media

¹⁴ D Putri, D Afrita, dan T Bungsu, “Kesejahteraan Psikososial pada Mahasiswa Generasi Z yang Mengalami Fatherless di Kota Bengkulu,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 14, no. 2 (2024): 419–33.

digital. Di sinilah penelitian ini hadir untuk melengkapi dan memperluas pembahasan tersebut

Spesifikasi kedua mengenai peran ayah terhadap anak perempuan. Penelitian yang dilakukan oleh Larasati dan Rahmasari berjudul Hubungan Peran Ayah dengan Kepercayaan Diri pada Anak Perempuan¹⁵ menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara peran ayah dengan tingkat kepercayaan diri anak perempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan responden siswi kelas XI di salah satu SMA Negeri Surabaya. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan ayah, semakin tinggi pula kepercayaan diri anak perempuan. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain cakupan responden yang terbatas pada usia remaja di satu daerah, serta desain korelasional yang tidak dapat memastikan hubungan sebab-akibat. Selain itu, faktor lain seperti lingkungan sosial, atau media tidak dijelaskan secara mendalam. Keterbatasan tersebut membuka ruang bagi penelitian ini, untuk melihat bagaimana peran ayah tidak hanya dipraktikkan dalam keluarga nyata tetapi juga dikonstruksi dalam media digital. Dengan menggunakan Wacana Kritis Van Dijk, penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana peran ayah terhadap anak perempuan direpresentasikan dalam video TikTok @Ahmadrisyad Part 28.

Studi milik Herera, Annisa, dan Widhyastuti meneliti pengaruh peran ayah terhadap kemampuan perempuan *fatherless* dalam mengambil keputusan memilih

¹⁵ Aida Larasati dan Rahmasari, "Hubungan Peran Ayah dengan Kepercayaan Diri pada Anak Perempuan."

pasangan hidup.¹⁶ Menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi sederhana pada 191 responden perempuan dewasa awal, hasilnya menunjukkan bahwa peran ayah berpengaruh signifikan sebesar 56,8% terhadap kematangan pengambilan keputusan. Ayah dipandang tidak hanya sebagai penyedia kebutuhan ekonomi, tetapi juga sebagai role model dan pemberi arahan emosional yang membentuk cara perempuan menilai hubungan. Namun, keterbatasannya terletak pada pendekatan kuantitatif yang kurang menggali aspek emosional dan simbolik peran ayah dalam konteks budaya digital. Penelitian ini menjadi pijakan bagi kajian bagi peneliti untuk melanjutkan dan melengkapi temuan tersebut. Jika Herera dkk. membahas dampak ketidakhadiran ayah, penelitian ini menghadirkan konstruksi positif figur ayah di media sosial sebagai bentuk kehadiran emosional baru di ruang digital, khususnya dalam hubungan ayah dan anak perempuan.

Spesifikasi ketiga tentang Representasi Ayah di Media Sosial ada pada Penelitian oleh Rifqi Rahman Zaidan, Ismira Febrina, dan Mohammad Firmansyah berjudul Pemaknaan *Fatherhood* dalam Konten TikTok @Abe_daily¹⁷ menggunakan teori encoding-decoding Stuart Hall dengan analisis resepsi kualitatif. Hasil penelitian menemukan tiga kategori pemaknaan audiens: *dominant* (menerima penuh figur ayah modern yang hangat dan terlibat), *negotiated* (mengakui nilai positif namun tetap mempertimbangkan faktor budaya/ekonomi),

¹⁶ R A Herera, N M Annisa, "Pengaruh Peran Ayah Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Pasangan Hidup Pada Perempuan *Fatherless*," *In Search (Informatic ...* 24, no. 1 (2025): 39–44, http://jurnalunibi.unibi.ac.id/ojs/index.php/in_search/article/view/1259%0Ahttp://jurnalunibi.unibi.ac.id/ojs/index.php/in_search/article/download/1259/927.

¹⁷ Rifqi Rahman Zaidan, Ismira Febrina, dan Mohammad Firmansyah, "Pemaknaan *Fatherhood* dalam Konten TikTok @ Abe _ daily Bagi Mahasiswa di Kabupaten Garut" 4, no. 3 (2025): 1044–54, <https://doi.org/10.54259/mukasi.v4i3.5232>.

dan *oppositional* (menolak karena dianggap terlalu idealis). Studi ini menegaskan peran TikTok dalam berperan penting dalam membentuk wacana baru tentang *fatherhood*. Representasi ayah yang ditampilkan oleh @Abe_daily menantang norma patriarki yang cenderung menempatkan ayah hanya sebagai pencari nafkah, dengan menghadirkan figur ayah sebagai sosok pengasuh yang penuh kasih, setara, dan hadir dalam kehidupan anak. Kelemahannya terletak pada jumlah informan yang terbatas serta fokus pada mahasiswa sehingga tidak mewakili kelompok audiens lebih luas

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Zahrah Nur Fitri (2025)¹⁸ mengenai Relasi Gender di Media Sosial (Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada akun TikTok @kadamsidik00) menunjukkan bahwa representasi ayah dan fenomena *fatherless* tidak bebas nilai, melainkan sarat dengan ideologi patriarki. Hasilnya memperlihatkan bahwa figur ayah sering digambarkan sebagai pusat kuasa, sementara perempuan (khususnya ibu) kerap menjadi pihak yang disalahkan atas ketidakhadiran ayah. Penelitian ini menggunakan model Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk dengan tiga level analisis, yakni struktur teks (pilihan bahasa dan narasi tentang ayah/ibu), kognisi sosial (pengetahuan dan nilai kreator konten), serta konteks sosial (patriarki dan relasi gender).

¹⁸ Zahrah N U R Fitri Et Al., “Relasi Gender Di Media Sosial (Analisis Wacana Kritis Model Teun A . Van Dijk Pada Akun Skripsi,” 2025.

F. Kerangka Teori

1. Teori Konstruksi Sosial

Setiap hubungan sosial tidak hadir begitu saja, tetapi dibentuk melalui interaksi sehari-hari. Berger dan Luckmann dalam bukunya *The Social Construction of Reality* menjelaskan bahwa realitas sosial lahir lewat tiga tahap.¹⁹ Sehingga analisis wacana ini akan diarahkan dengan menggunakan tiga tahap, yaitu. Tahap pertama adalah eksternalisasi, yakni saat peneliti menelaah bagaimana ide atau nilai tentang peran ayah diekspresikan melalui video TikTok @Ahmadrisyad Part 28. Ekspresi tersebut dapat dilihat dari ucapan, pilihan kata, maupun visual yang ditampilkan, sehingga tampak bagaimana sosok ayah diposisikan dalam hubungan dengan anak perempuan.

Tahap kedua adalah objektivasi, yaitu saat gagasan yang disampaikan dalam video dilihat bagaimana ia memperoleh pengakuan sosial. Pada tahap ini, peneliti akan memperhatikan respon audiens, seperti komentar, jumlah *like*, dan *share*, yang menunjukkan sejauh mana nilai yang diungkapkan dalam video dipahami dan diterima sebagai pengetahuan bersama di ruang digital.

Tahap ketiga adalah internalisasi, yakni proses ketika nilai atau pandangan yang ditampilkan dalam video diserap oleh audiens dan berpotensi membentuk cara berpikir maupun perilaku. Pada tahap ini, peneliti akan menelaah bagaimana pesan yang muncul dalam video dapat memengaruhi cara anak perempuan maupun masyarakat memandang figur ayah.

¹⁹ Fajriatul Kamelia dan Lukman Nusa, "Bingkai Media Online Coverage of Indonesia 's Debt in an Online," *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (2018): 10–16, <https://doi.org/10.21070/kanal.v>.

Dengan tiga tahap ini, analisis diharapkan tidak hanya melihat teks semata, tetapi juga memahami bagaimana ide tentang *fatherhood* diproduksi, diterima, dan dimaknai di dalam ruang sosial media. Konstruksi sosial membuat figur ayah tidak hanya dipahami dari hubungan biologis, tetapi juga dari makna yang dibangun lewat interaksi sehari-hari, teladan yang diberikan, serta bagaimana masyarakat memandang peran tersebut. Dengan demikian, teori konstruksi sosial membantu menjelaskan bahwa peran ayah bukan hanya fakta biologis, melainkan hasil dari proses sosial yang terus dibentuk dan diwariskan dalam ruang keluarga maupun media digital.²⁰

2. Konsep *Fatherhood*

Konsep ini menjadi fondasi dalam memahami bagaimana ayah berperan aktif dalam kehidupan anak, tidak hanya sebagai pencari nafkah tetapi juga sebagai figur pengasuhan. Michael Lamb dalam bukunya *The Role of the Father in Child Development* memaknai *fatherhood* melalui kerangka *father involvement*, yaitu tingkat keterlibatan ayah dalam kehidupan anak yang berpengaruh langsung pada perkembangan psikologis dan sosial anak. *Fatherhood* tidak dipahami sebagai identitas atau status peran semata, melainkan sebagai praktik relasional yang dibangun melalui interaksi sehari-hari antara ayah dan anak. Lamb membagi keterlibatan ayah ke dalam tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu :²¹

²⁰ Devy Putri Kussanti, "Konstruksi Sosial Media Pada Makna Realitas TikTok di Masyarakat," *Jurnal Public Relations (J-PR)* 3, no. 2 (2023): 119–22, <https://doi.org/10.31294/jpr.v3i2.1639>.

²¹ Dewinta Tri Suciawati et al., "Peran Ayah (Fathering) terhadap Pengasuhan Balita" 13, no. 1 (2024).

- a. Komponen *engagement* terlihat dari cara kreator berbicara dengan nada yang hangat dan personal, seolah sedang menegur dan menenangkan anak perempuannya. Pilihan kata dan gaya tutur itu menciptakan kesan kedekatan yang menampilkan ayah sebagai sosok yang hadir secara emosional.
- b. Komponen *Accessibility* tampak dari format video yang singkat dan mudah dijangkau kapan saja. Kehadiran konten yang konsisten membuat figur ayah dalam video terasa selalu siap memberi ruang aman bagi anak perempuan yang menonton, terutama bagi mereka yang tidak merasakan kehadiran ayah di rumah.
- c. Sementara itu, *responsibility* tercermin dari isi nasihat yang menekankan arah hidup, batasan diri, dan cara anak perempuan menilai dirinya. Melalui pesan-pesan itu, kreator menempatkan dirinya sebagai ayah yang bertanggung jawab memberi arahan, menjaga, dan memikirkan masa depan anak.

Ketiga komponen tersebut membantu peneliti melihat bagaimana peran ayah tidak hanya muncul dalam hubungan keluarga, tetapi juga dikonstruksi ulang melalui media digital, khususnya dalam konten yang ditujukan bagi anak perempuan²²

²² Mila Karmila, Vina Adriany, dan Hani Yulindrasari, "Pandangan Orang Tua Mengenai Peran Ayah dalam Pengasuhan Pasca Partisipasi di Program Sekolah Ayah" 9, no. 1 (2025): 155–64, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i1.6741>.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) model Teun A. Van Dijk. Metode ini dipilih karena menawarkan kerangka yang komprehensif dalam membaca wacana tidak hanya sebagai teks, tetapi juga sebagai praktik sosial.²³ Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami secara mendalam makna, serta konstruksi wacana mengenai peran ayah terhadap anak perempuan dalam video TikTok. Dengan kerangka Van Dijk tersebut, penelitian ini nantinya tidak berhenti hanya pada penjelasan teoretis, tetapi langsung diterapkan pada data penelitian. Supaya analisis lebih terarah, maka langkah-langkah penerapan model Van Dijk dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis, dimulai dari proses pengumpulan data hingga tahap analisis pada tiga level utama (struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial).

2. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini adalah video TikTok @Ahmadrisyad Part 28 yang diunggah pada 20 Juni 2023. Video ini dipilih sebagai objek analisis karena lebih jelas membahas peran ayah terhadap anak perempuan dan paling sesuai dengan tujuan penelitian dibandingkan video lain di akun yang sama. Video berdurasi 75 detik ini sesuai dengan karakteristik format video pendek TikTok yang menyampaikan pesan secara ringkas, simbolik, dan emosional. Signifikansi video

²³ Rangga Kari Pratama et al., "Analisis Wacana Van Dijk Pada Media Sosial Tiktok Dampak Dan Potensi Penggunaan Berkala Untuk Kebutuhan Media," *IdeBahasa* 6, no. 1 (2022): 136–48, <https://doi.org/10.37296/idebahasa.v6i1.208>.

ini ditunjukkan oleh tingginya respons publik, yaitu 1,6 juta tayangan, 213,1K likes, 16,1K konten disimpan, dan 43,5K konten dibagikan, yang mengindikasikan bahwa pesan dalam video ini memiliki resonansi sosial yang kuat di kalangan pengguna TikTok.

Selain video *Part 28* sebagai data primer, penelitian ini juga menggunakan video @Ahmadrisyad *Part 79* sebagai data pendukung. Video tersebut tidak dianalisis secara tekstual secara penuh, melainkan digunakan untuk memperkuat pemahaman tentang pola kognisi sosial kreator dan konteks sosial yang melatarbelakangi produksi wacana dalam *Part 28*. Penelitian ini tidak melibatkan informan, karena data utama diambil dari konten digital.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data utama dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik dokumentasi dan observasi non-partisipan. Video TikTok @Ahmadrisyad *Part 28* dipilih sebagai sumber data primer dan menjadi fokus utama analisis. Video tersebut ditranskripsikan, kemudian dianalisis unsur visual dan verbalnya, seperti ekspresi, gestur, intonasi, serta teks yang muncul di layar, untuk melihat bagaimana peran ayah dikonstruksikan dalam narasi yang disampaikan²⁴.

Video *Part 28* yang diunggah pada 20 Juni 2023 dipilih sebagai sumber data primer karena secara eksplisit membahas posisi ayah dalam kehidupan anak perempuan. Peneliti juga menggunakan satu video lain dari periode yang sama yakni video *part 79* yang diunggah pada 21 Agustus 2023 berjudul Indonesia

Menduduki Peringkat Ketiga *Fatherless Country*. Video tersebut digunakan sebagai data pendukung untuk melihat pola dan konsistensi wacana tentang peran ayah yang diproduksi dalam akun tersebut. Selain itu berfungsi sebagai sumber data sekunder untuk memperkuat pemahaman analisis.

Peneliti melakukan observasi non-partisipan terhadap konten video TikTok @Ahmadrisyad Part 28 dengan mengamati elemen verbal, visual, dan audio yang terdapat dalam video tersebut. Data mengenai jumlah tayangan, likes, konten disimpan, dan konten dibagikan digunakan sebagai indikator signifikansi sosial video, bukan sebagai objek analisis utama.²⁵ Selain itu, peneliti menghimpun data sekunder berupa literatur, artikel akademik, dan penelitian terdahulu terkait isu fatherhood, fenomena *fatherless*, serta analisis wacana digital sebagai bahan pendukung analisis.

Selain tahapan penelitian di atas, penelitian ini juga menggunakan bantuan kecerdasan buatan (AI) dalam tahap pengumpulan dan pengorganisasian data. AI digunakan untuk memudahkan proses transkripsi awal dan merapikan kategori data sebelum dianalisis lebih mendalam. Namun, seluruh interpretasi dan penarikan makna tetap dilakukan oleh peneliti, sehingga AI hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis agar proses pengumpulan data lebih rapi, cepat, dan terstruktur.²⁶

²⁵ Nadia Shafira Dan Suriyani Musi, "Analisis Tiktok Sebagai Media Ekspresi Gen Z Dalam Komunikasi Visual Dan Verbal" 9, No. 10 (2025): 448–53.

²⁶ Prijambodo, Raden Firman Nurbudi dan Ratna Novita Punggeti, "Pendampingan Penggunaan Gemini AI untuk Peningkatan Keterampilan Menyusun Instrumen Wawancara dan Reduksi Data Kualitatif pada Mahasiswa S1 PGSD Universitas Wiraraja," *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, Vol. 3, No. 5, Oktober 2025

4. Teknik Validasi Data

Dalam penelitian ini, keabsahan data dijaga melalui penerapan triangulasi sumber, yakni dengan memanfaatkan berbagai sumber data dalam konteks media digital yang saling melengkapi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data utama berupa tuturan dalam video TikTok akun @Ahmadrisyad Part 28 dengan sumber data lain yang relevan, yaitu respons audiens yang terekam dalam kolom komentar serta indikator keterlibatan seperti jumlah like, komentar, dan pembagian ulang.

Proses perbandingan ini dilakukan untuk melihat apakah makna yang dikonstruksikan dalam teks video sejalan dengan penerimaan audiens di ruang komentar. Apabila terdapat kesesuaian antara wacana dalam video dengan respons audiens, maka temuan analisis dapat dinyatakan lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.²⁷ Dengan demikian, analisis tidak hanya bertumpu pada teks video sebagai wacana utama, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana makna tersebut diterima, ditegaskan, dan diperkuat oleh audiens dalam ruang media.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk sebagai pendekatan utama dalam membaca dan menafsirkan data. Model ini dipilih karena mampu melihat wacana secara menyeluruh, mulai dari teks yang tampak, cara berpikir pembuat konten, hingga konteks sosial yang melingkupi

²⁷ Padilah, Nengsi Nur dan Juliana Kurniawati, "Representasi dan Penerimaan Audiens terhadap Konten @pitahrd di TikTok," *Jurnal MADIA (Jurnal Humas dan Media Kontemporer)*, Vol. 6, No. 1, Juni 2025, hlm. 46–57.

pesan di dalamnya.²⁸ Dalam konteks penelitian ini, analisis Van Dijk digunakan untuk memahami bagaimana peran ayah terhadap anak perempuan dikonstruksi melalui video TikTok. Analisis dilakukan secara bertahap :

- a. Pertama, analisis struktur teks (tataran mikro) Pada tahap ini, peneliti akan menelaah pilihan kata, kalimat, gaya bahasa, dan unsur visual di dalam video. Misalnya, bagaimana ayah berbicara kepada anaknya, kata-kata yang digunakan, nada suara, gestur, hingga musik yang mengiringi. Semua elemen kecil dalam video membantu melihat citra seperti apa yang sedang dibentuk
- b. Kedua, Analisis makna keseluruhan (struktur makro). Setelah elemen mikro dipahami, peneliti akan mencari tema besar yang muncul dari keseluruhan isi video melalui kumpulan potongan visual dan ujaran yang ada. Biasanya akan muncul gambaran. Dan menjadi tema yang menunjukkan arah makna yang ingin dibangun oleh kreator.
- c. Ketiga, tahap kognisi sosial akan menelusuri bagaimana cara berpikir kreator dan penontonnya memengaruhi terbentuknya suatu wacana. Peneliti akan melihat bagaimana kreator memposisikan diri sebagai ayah, bagaimana ia ingin dilihat, serta bagaimana penonton merespons di kolom komentar. Komentar-komentar penonton itu akan menjadi bahan penting untuk melihat apakah pesan dalam video diterima, disetujui, atau justru

²⁸ Rangga Kari Pratama et al., "Analisis Wacana Van Dijk Pada Media Sosial Tiktok Dampak Dan Potensi Penggunaan Berkala Untuk Kebutuhan Media," *IdeBahasa* 6, no. 1 (2022): 136–48, <https://doi.org/10.37296/idebahasa.v6i1.208>.

ditolak. Dari situ peneliti akan melihat nilai-nilai sosial yang berkembang di masyarakat tentang figur ayah.²⁹

- d. Keempat, analisis konteks sosial. Tahap terakhir ini akan menghubungkan hasil temuan tadi dengan kondisi sosial yang lebih luas. Peneliti akan meninjau bagaimana wacana tentang ayah di TikTok mencerminkan perubahan peran ayah di era digital, di mana figur ayah tidak lagi sekadar pencari nafkah, tetapi juga dituntut untuk hadir secara emosional dan dekat dengan anak. Analisis ini akan membantu melihat bahwa TikTok tidak hanya menjadi media hiburan, tapi juga ruang sosial yang membentuk cara pandang baru tentang relasi keluarga.

Melalui empat tahap ini, peneliti akan berusaha menangkap makna yang tersirat di balik kata, gambar, dan interaksi yang muncul di video. Hasil akhirnya diharapkan mampu memperlihatkan bagaimana media sosial ikut berperan dalam membentuk citra dan pemaknaan baru tentang peran ayah di masyarakat.³¹

6. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan disusun secara runtut agar alur pembahasan mudah dipahami dan tiap bab saling berkaitan membentuk satu kesatuan yang utuh.

Bab I Pendahuluan

²⁹ Rangga Kari Pratama et al., “Analisis Wacana Van Dijk Pada Media Sosial Tiktok Dampak Dan Potensi Penggunaan Berkala Untuk Kebutuhan Media,” *IdeBahasa* 6, no. 1 (2022): 136–48, <https://doi.org/10.37296/idebahasa.v6i1.208>.

³⁰ Rangga Kari Pratama et al., “Analisis Wacana Van Dijk Pada Media Sosial Tiktok Dampak Dan Potensi Penggunaan Berkala Untuk Kebutuhan Media,” *IdeBahasa* 6, no. 1 (2022): 136–48, <https://doi.org/10.37296/idebahasa.v6i1.208>.

³¹ Izzati dan Putra, “Tiktok sebagai Media Edukasi Parenting : Studi Pemaknaan Fatherhood dalam Akun @babeheji.”

Bab ini menjelaskan alasan pentingnya membahas konstruksi peran ayah dalam media sosial, khususnya di salah satu konten video TikTok Ahmad Risyad yang banyak membentuk pandangan publik tentang sosok ayah terhadap anak perempuan. Dengan teori yang berkaitan dengan konstruksi makna, peneliti juga akan mengulas penelitian terdahulu yang relevan, sehingga dapat memperkuat analisis terhadap bagaimana konten TikTok Ahmad Risyad menampilkan konstruksi peran ayah dalam konteks media digital. Peneliti juga akan menggunakan pendekatan dan metode analisis wacana model Teun A. van Dijk dengan tiga tahap analisis yang menunjukkan langkah-langkah sistematis dalam menguraikan teks dan konteks video yang diteliti.

Bab II Gambaran Umum

Objek penelitian ini adalah video TikTok @Ahmadrisyad *Part 28* yang merepresentasikan fenomena sosial tentang pentingnya figur ayah di tengah menurunnya keterlibatan emosional ayah dalam keluarga. TikTok sebagai platform dengan jangkauan luas menjadi ruang baru bagi penyebaran nilai-nilai keayahan dan pembentukan citra ayah modern.

Bab III Hasil dan Pembahasan

Bab ini akan memperdalam analisis, penelitian ini menggunakan Analisis Wacana Kritis model Van Dijk guna mengkaji bagaimana peran ayah tersebut dikonstruksi melalui struktur teks, konteks sosial, dan cara penyampaian pesan. Selanjutnya menggunakan dasar konsep *fatherhood* untuk mengungkap peran ayah dalam keluarga. Konsep ini hanya sebagai

pijakan awal, bukan fokus utama analisis. Selanjutnya, teori konstruksi sosial digunakan untuk melihat bagaimana makna baru tentang peran ayah dibangun melalui bahasa, interaksi, dan konteks sosial yang muncul dalam percakapan dalam video. Ketiganya diharapkan mampu mengulik bagaimana wacana tentang ayah ideal dibentuk dan dimaknai dalam ruang media sosial. Untuk data tuturan dalam video dipenelitian ini akan diperoleh dengan cara transkripsi video yang nantinya disajikan pada bagian lampiran.

Bab IV Penutup

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya. Bagian ini juga menegaskan bagaimana konstruksi peran ayah dalam video Ahmad Risyad dapat memengaruhi pemahaman masyarakat tentang pola hubungan ayah dan anak perempuan di format video pendek pada media TikTok.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa video TikTok @Ahmadrisyad *Part 28* membangun citra ayah sebagai pelindung, panutan moral, dan tolok ukur pertama bagi anak perempuan dalam mengenali laki-laki yang baik melalui pilihan kata dan pola narasi yang bekerja secara berlapis. Serta pola kalimat kondisional yang berulang memperkuat kesan bahwa nasib anak perempuan sepenuhnya bergantung pada ada tidaknya figur ayah. Besarnya respons di kolom komentar membuktikan bahwa banyak audiens khususnya anak perempuan Indonesia merasakan hal yang sama yaitu merasa kehilangan sosok ayah padahal ayahnya masih ada di rumah.

Di sisi lain penelitian ini juga mencatat bahwa peran ibu, keluarga besar, dan lingkungan sosial hampir tidak dimunculkan sama sekali sehingga konstruksi yang terbentuk cenderung menyederhanakan kenyataan yang jauh lebih beragam. Sehingga penelitian ini menegaskan bahwa media sosial bukan sekadar ruang hiburan melainkan ruang yang secara aktif membentuk cara masyarakat memaknai keluarga. Wacana #NasihatAyah di TikTok @Ahmadrisyad merupakan bentuk pergeseran pola dakwah kontemporer di mana nilai-nilai Islam tentang pengasuhan tidak lagi disampaikan secara kaku dan satu arah. Dan konten ini juga menunjukkan perubahan cara menyampaikan nilai-nilai Islam di era digital di mana pesan tentang pengasuhan dan peran ayah tidak lagi disampaikan melalui ceramah yang formal dan satu arah melainkan hadir dalam bentuk percakapan yang hangat dan personal

sehingga audiens tidak merasa digurui tetapi justru merasa ditemani dan dipahami dalam pengalaman yang selama ini mereka rasakan

B. Saran

1. Bagi kreator konten keluarga di media sosial

Bagi kreator khususnya yang mengangkat tema pengasuhan dan peran ayah, sebaiknya tidak hanya menempatkan figur ayah sebagai satu-satunya penentu masa depan anak perempuan. Konten akan lebih kaya dan jujur jika turut menampilkan peran ibu, keluarga besar, atau lingkungan sosial sebagai bagian yang sama pentingnya dalam tumbuh kembang anak. Selain itu perlu diperhatikan bahwa diksi yang bernuansa ancaman seperti "liar" dan "berbahaya" meskipun efektif secara emosional bisa membangun ketakutan yang tidak proporsional pada audiens remaja yang sedang dalam proses membentuk identitas dirinya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang tertarik mengkaji konstruksi peran ayah di media sosial, penelitian ini masih terbatas pada satu video dari satu akun sehingga temuan yang dihasilkan belum bisa digeneralisasi secara luas. Penelitian berikutnya dapat memperluas objek kajian dengan membandingkan beberapa akun sekaligus atau melibatkan wawancara langsung dengan audiens untuk melihat bagaimana mereka benar-benar memaknai konten tersebut dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya dari apa yang mereka tulis di kolom komentar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Risyad. “Sepenting Apa Sosok Ayah Bagi Anak Wanitanya?” 3 Juli, 2023. <https://vt.tiktok.com/Zsmde232h/>.
- Aida Larasati, Savira, Dan Diana Rahmasari. “Hubungan Peran Ayah Dengan Kepercayaan Diri Pada Anak Perempuan.” *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 11, No. 02 (2024): 922–33. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v11n2.p922-933>.
- Amalia, Fika, Putri Eko, Dan Saifudin Zuhri. “Jurnal Jtik (Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi) Wacana Eldest Daughter Syndrome Dalam Tagar” 10, No. January (2026): 49–57.
- Amelia, Syfa. “Tiktok , Budaya Visual Kontemporer : Sejarah Spectacle Hiburan Populer” 5, No. 3 (2026): 299–308.
- Aufa, Ahmad. “Efektivitas Konten Dakwah Di Tiktok Dalam Meningkatkan Pemahaman Keislaman : Studi Kasus Mahasiswa Uin Smh Banten” 3, No. 1 (2025).
- Aulia, Adis Prita, Meilanny Budiarti Santoso, Dan Nurliana Cipta Apsari. “Persepsi Pernikahan Pada Perempuan Dewasa Muda Sebagai Implikasi Dari Fenomena Fatherless,” 2025, 173–85.
- Avrillia, Intan Permata Sari, Zahra Syifana Mardotillah, Lydia Syahputri, Muhassanah Nasution, Chelsea Yulia, Dan Amanda Br. “Penerapan Budaya Patriarki Dalam Keluarga Dan Dampaknya Terhadap Kesetaraan Gender.” *Jurnal Multidisiplin* 9 (2025): 22337–44.
- Baihaqi, I., Hastuti, D., & Simanjuntak, M. “Keterlibatan Dan Kelekatan Ayah Terhadap Kematangan Sosial Anak: Peran Mediasi Regulasi Emosi” 13, No. 2 (2025).
- Dewi, Luh Listya, I Gede Nurjaya, Dan I Dewa Budi Utama. “Analisis Wacana Kritis Model Teun A . Van Dijk Pidato Perdana Presiden Ri 2024” 15 (2025): 336–47.
- Elfanny, Shabrina, Dan Almas Tanjung. “Persepsi Followers Terhadap Akun Tiktok @ Abe _ Daily Tentang Bonding Ayah Dan Anak Program Studi Ilmu Komunikasi,” 2025.
- Fajriyanti, Aura Putri, Dan Desy Saputri. “The Indonesian Journal Of Social Studies Fenomena Fatherless Di Indonesia” 7, No. 1 (2024): 189–94.
- Fatihah Zahra, Diya, Syarifah Zafira Zain, Ime Nur Azzahra, Aulia Az Zahra, Dan Aharina Dian Pertiwi. “Fatherless Analysis Of Children’s Development Social-Emotional.” *Kepompong Children Centre Journal* 1, No. 1 (2023): 68–76. <https://journal.pp2a2023.org/index.php/kccj>.

- Fatmasari, Agustin Erna, Dan Dian Ratna Sawitri. "Closeness Of Fathers With Children In Digital Era :," N.D., 1–11.
- Fitri, Zahrah N. R. "Relasi Gender Di Media Sosial (Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Akun Tiktok)." Skripsi. Palembang: Uin Raden Fatah Palembang, 2025. Hadiwijaya, Achmad Suhendra. "Sintesa Teori Konstruksi Sosial Realitas" 11, No. 1 (2023): 75–89.
- Hanifah, Ghina, Gadies Reva Dhea M, Bilqis Syakira Khalda, Dan Alfian Darajat Ulya. "Analisis Dampak Fatherless Terhadap Kondisi Sosioemosional Remaja" 8, No. 1 (2024).
- Herera, Annisa, "Pengaruh Peran Ayah Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Pasangan Hidup Pada Perempuan Fatherless." *In Search (Informatic ...* 24, No. 1 (2025): 39–44. [Http://Jurnalunibi.Unibi.Ac.Id/Ojs/Index.Php/In_Search/Article/View/1259%0ahttp://Jurnalunibi.Unibi.Ac.Id/Ojs/Index.Php/In_Search/Article/Download/1259/927](http://Jurnalunibi.Unibi.Ac.Id/Ojs/Index.Php/In_Search/Article/View/1259%0ahttp://Jurnalunibi.Unibi.Ac.Id/Ojs/Index.Php/In_Search/Article/Download/1259/927).
- Hodijah, Siti, Yani Achdiani, Sarah Nurul Fatimah, Program Studi, Pendidikan Kesejahteraan, Dan Universitas Pendidikan Indonesia. "Peran Sistem Patriarki Dalam Pembentukan Pola Asuh Anak" 11, No. 8 (2025).
- Ilmiah, Jurnal, Dan Wahana Pendidikan. "Konstruksi Sosial Gender Dalam Pola Asuh Orang Tua Di Era Digital (Studi Kasus Pada Keluarga Di Kota Makassar)" 11 (2025): 324–32.
- Isnaini, Ayu, Nawang Warsi Wulandari, Dan Deasy Christia Sera. "Involvement) Terhadap Konsep Diri Remaja" 16, No. 2 (2021): 77–82.
- Izzati, Afifah, Dan Fajar Dwi Putra. "Tiktok Sebagai Media Edukasi Parenting : Studi Pemaknaan Fatherhood Dalam Akun @ Babeheji" 4, No. 2 (2024): 80–98. <https://doi.org/10.31603/Bcrev.13970>.
- Journal, Savigny Law, Sarah S Heuvelman, Restu Monika, Nia Betaubun, Dan Sri Pujiati. "Konstruksi Identitas Keluarga Di Media Sosial : Analisis Sosiologi Hukum Tentang Perlindungan Privasi Dan Dampak Regulasi Digital" 1, No. 2 (2025): 67–75.
- Kamelia, Fajriatul, Dan Lukman Nusa. "Bingkai Media Online Coverage Of Indonesia ' S Debt In An Online." *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, No. 1 (2018): 10–16. <https://doi.org/10.21070/Kanal.V>.
- Karmila, Mila, Vina Adriany, Dan Hani Yulindrasari. "Pandangan Orang Tua Mengenai Peran Ayah Dalam Pengasuhan Pasca Partisipasi Di Program Sekolah Ayah" 9, No. 1 (2025): 155–64. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V9i1.6741>.
- Kasisolusi, "Ahmad Risyad : Pemuda Yang Suka Ngonten Bareng Ayahnya Bahas Parenting, Ada Misi Gemparkan Indonesia," Youtube, 26 Februari 2024, https://youtu.be/Drz9kaqzldi?Si=Ycb1pkppz3r92_D

- Kimberley Kimberley, Dan Fransisca Iriani Roesmala Dewi. “Gambaran Pengalaman Peran Pengasuhan Ayah Pada Perempuan Dewasa Awal Dalam Menjalani Relasi Romantis.” *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 5, No. 1 (2024): 144–55. <https://doi.org/10.55606/Cendekia.V5i1.3409>.
- Kussanti, Devy Putri. “Konstruksi Sosial Media Pada Makna Realitas Tiktok Di Masyarakat.” *Jurnal Public Relations (J-Pr)* 3, No. 2 (2023): 119–22. <https://doi.org/10.31294/Jpr.V3i2.1639>.
- Li, Wang, Dan Fairuz A Rusdi. “International Journal Of Education , Psychology Constructing ‘ New Fatherhood ’ In Digital Practice: On Line Self-Presentation Of Dad Bloggers On China Self-Media Platforms” 10, No. 57 (2025): 709–23. <https://doi.org/10.35631/Ijpec.1057046>.
- Marsel M. Sengkey, Nova Lisye Sinaulan, Queen Maharani Kartika Kalalo, Varel Eldad Onemarch Mamuaja, Wenly Napoleon Ontolay, Dan Yesi Padoma. “Figur Yang Hilang, Keyakinan Yang Terganggu: Tinjauan Literatur Tentang Kepercayaan Diri Anak Fatherless.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, No. 4 (2025): 5835–40. <https://doi.org/10.31004/Jerkin.V3i4.1505>.
- Masruroh, Dzunie, Firda Yuanita, Kusuma Wardani, Dan Bibit Suhatmady. “Patriarchal Ideology In Indonesian Social Media : A Critical Discourse Analysis” 02 (2025): 867–77.
- Mukhlis, Muhammad, Akbar Al Masjid, Heny Kusuma Widyaningrum, Kokom Komariah, Dan Sumarlam Sumarlam. “Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Surat Kabar Online Dengan Tajuk Kilas Balik Pembelajaran Jarak Jauh Akibat Pandemi Covid-19.” *Geram* 8, No. 2 (2020): 73–85. [https://doi.org/10.25299/Geram.2020.Vol8\(2\).5867](https://doi.org/10.25299/Geram.2020.Vol8(2).5867).
- Nabi, Robin L, Dan Mary Beth Oliver. “Mass Media Effects,” 2010, 255–72. <https://doi.org/10.4135/9781412982818.N15>.
- Nur, Iska Indira Dewi, dan Rini Rinawati. “Representasi Peran Perempuan pada Konteks Patriarki dalam Film ‘Yuni.’” *Jurnal Ilmu Komunikasi* (2024): 33–40.
- Nugraha, M. Iqbal. “Analisis Sinematografi Dalam Film ‘Manipulator.’” Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.
- Nurmalasari, Firda, Nurhaliza Fitrayani, Widya Dwi Paramitha, dan Fathimah Azzahra. “Dampak Ketidadaan Peran Ayah (Fatherless) terhadap Pencapaian Akademik Remaja: Kajian Sistematis.” *Jurnal Pendidikan dan Psikologi* 2024: 1–14.
- Nurpriatna, Ade, Kun Nurachadijat, Dan Deny Ahmad Jaelani. “Kharismatik : Jurnal Ilmu Pendidikan” 2, No. 1 (2024): 14–24.

- Pamungkas, Yudha Catur, Ryan Purnomo, Universitas Islam, Negeri Sunan, Ampel Surabaya, Jawa Timur, Universitas Nadhlatul, Dan Ulama Sidoarjo. "Konstruksi Realitas Sosial Di Indonesia Dalam Peran Media Dan Identitas Budaya Di Era Globalisasi" 4 (2024): 28–36.
- Pardede, Parlindungan, Yumna Rasyid, Dan Miftahulhairah Anwar. "Manipulasi Linguistik Sebagai Instrumen Politik Dalam Animal Farm: Sebuah Analisis Wacana Kritis." *Diglosia Jurnal Kajian Bahasa Sastra Dan Pengajarannya* 6, No. 2 (2023): 449–66. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i2.605>.
- Payuyasa, I Nyoman. "Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa Di Metro Tv" 5, No. November (2017): 14–24.
- Periode, Wacana Jokowi, Klaim Demokrasi Dan, Gejala Otoritarianisme, D I Kompas, C O M Dalam, Perspektif Analisis, Wacana Kritis, Husnil Amalia, Dan Ngusman Abdul Manaf. "Analisis Tekstual Dalam Konstruksi Wacana Berita" 25, No. 2 (2022): 121–31. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v25i2.61867>.
- Pratama, Rangga Kari, Oxana A.F. Simanungkalit, Mahran Hawari, Hanifah Handayani, Bintang Pratiwi, Dan Nova Andrian. "Analisis Wacana Van Dijk Pada Media Sosial Tiktok Dampak Dan Potensi Penggunaan Berkala Untuk Kebutuhan Media." *Idebahasa* 6, No. 1 (2022): 136–48. <https://doi.org/10.37296/idebahasa.v6i1.208>.
- Provinsi, Bawaslu, Dan Sulawesi Tengah. "Pengaruh Media Sosial Dalam Membangun Opini," N.D.
- Purnomo, Agustina Multi. "Efektivitas Penggunaan Pesan dalam Media." *Jurnal Komunikasi* 8, no. 2 (2023): 232–245.
- Putri, Adilla Zahra, Farida Hariyati, Dan Andys Tiara. "Praktik Sharenting Lintas Budaya : Studi Analisis Isi Konten Q & A Pada Akun Youtube Kimbab Family" 6, No. 3 (2025): 1539–50.
- Putri, D, D Afrita, Dan T Bangsu. "Kesejahteraan Psikososial Pada Mahasiswa Generasi Z Yang Mengalami Fatherless Di Kota Bengkulu." *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 14, No. 2 (2024): 419–33.
- Rahmatika Nugrahani, Ely, Zuhrotul Eka Yulis Anggraeni, Program S Studi, Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember, Dan Penulis Korespondensi. "Analisis Perbedaan Kejadian Stunting Dengan Keterlibatan Peran Ayah Di Wilayah Pedesaan Dan Perkotaan Di Kabupaten Jember." *The Indonesian Journal Of Health Science* 16, No. 1 (2024): 41–50. <https://doi.org/10.32528/tijhs.v16i1.2058>.
- Ramadhani, Fitri, Umi Nur Kholifah, Ra Grace Hektapujaya, Dan Konto Iskandar. "Ayah Dan Pembentukan Karakter Anak Perempuan." *International Conference On Tradition And Religious Studies*, No. Agustus (2024): 591–99. <https://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/lc->

Tiars/Article/View/1231.

- Ramadhani, M Fairuz, Viola Anastasia, Bela Belinda, Program Studi Sosiologi, Universitas Sriwijaya, Jl Raya Palembang-, Prabumulih Km, Dan Kabupaten Ogan Ilir. “Analisis Wacana Kritis Representasi Pengungsi Rohingya Dalam Narasi Video Dan Komentar Di Youtube November 2023 , Yang Menyebabkan Etnis Rohingya Terjebak Di Tengah Konflik Senjata” 12, No. 2 (2024): 248–72.
- Resepsi, Analisis, Khalayak Terhadap, Komunikasi Parenting, Umah Mega, Konten Edukasi, Anak Di, Channel Ueno, Dan Annisa Nurul Aulia. “Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Gaya Komunikasi Parenting Umah Mega Dalam Konten Edukasi Anak Di Youtube Channel Ueno Family Japan,” 2025.
- Rifa, A Badru. “Realitas Media Dan Konstruksi Sosial Media” 3, No. 1 (2024): 29–42. <https://doi.org/10.54801/jisscdiksi.v3i01.259>.
- Risyad, Ahmad. “Seberapa Penting Sosok Ayah Bagi Anak Wanita.” 20 Juni 2023. <https://www.tiktok.com/@ahmadrisyad/video/7246717352375586054>.
- Sari, Novita. “The Impact Of The Loss Of A Father ’ S Role On A Daughter ’ S Relationship Life” 14, No. 1 (2025): 1–11.
- Selian, Sri Nurhayati, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah, Dan Banda Aceh. “Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Psikologi” 2, No. 2 (2025): 67–74. <https://doi.org/10.70115/Harapan.v2i2.345>.
- Shafira, Nadia, Dan Suriyani Musi. “Analisis Tiktok Sebagai Media Ekspresi Gen Z Dalam Komunikasi Visual Dan Verbal” 9, No. 10 (2025): 448–53.
- Shihab, Najwa. “Menuntut Anak ‘Sempurna’, Apa Kata Abi Quraish?” Youtube, 2022. <https://youtu.be/Tqy8qvi9wh8?si=Xpct5dugylpy8mbe>.
- Sihombing, Rosi Anita, Santa Elfira Nainggolan, Tessa Anastasia Farasi, Verenanda Jesica, Dan Yaszmin Putri Affandi. “Analisis Semiotika Komunikasi Nonverbal Roy Suryo Dan Sylfester Matutina Di Media Publik” 1, No. 4 (2025): 776–82.
- Siregar, Hairani, Reina Suci Aulia, T Saskia Azzahra, Muhammad Raffy, Dan Universitas Sumatera Utara. “Dampak Perkembangan Anak Akibat Minimnya Keterlibatan Ayah Dalam Kehidupan” 9 (2025): 22570–77.
- Studi, Program, Komunikasi Dan, Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, D A N Ilmu, U I N Syarif, Dan Hidayatullah Jakarta. ““ Persepsi Generasi Z Fatherless Terhadap Konten Tiktok @ Ahmadrisyad Mengenai Peran Ayah Menurut Islam ,”” 2025.
- Suciawati, Dewinta Tri, Hera Ratna Sari, Leni Puspita Dewi, Dan Fauziyah Syarifatul Huriyah. “Peran Ayah (Fathering) Terhadap Pengasuhan Balita” 13, No. 1 (2024).

- Ulya, Ridha Hasnul. "Transformasi Makrolinguistik Bahasa Indonesia Dalam Gamitan Media Digital : Analisis Wacana Kritis Pada Platform Media Sosial" 1, No. 1 (2024): 91–99.
- Video, Popularitas. "Dari Musik Hingga Konten Viral: Analisis Teknik Audio Yang Mempengaruhi Popularitas Video Di Tiktok Dan Youtube," 2025.
- Wahyudi, Raden Firdaus, Universitas Islam, Ahmad Dahlan, Dan Universitas Sapt Mandiri. "Bahasa Visual Dalam Iklan Digital : Studi Semiotika Pada Platform Media" 7, No. 1 (2025): 27–39.
- Winston, Robert, Dan Rebecca Chicot. "The Importance Of Early Bonding On The Long-Term Mental Health And Resilience Of Children." *London Journal Of Primary Care* 8, No. 1 (2016): 1–4. <https://doi.org/10.1080/17571472.2015.1133012>.
- Yusar, Febrina. "Kognisi Sosial Dalam Proses Analisis Wacana Kritis Model Van Social Cognition In The Process Of Analysis Of Critical" 6 (2020): 65–76.
- Zaidan, Rifqi Rahman, Ismira Febrina, Dan Mohammad Firmansyah. "Pemaknaan Fatherhood Dalam Konten Tiktok @ Abe _ Daily Bagi Mahasiswa Di Kabupaten Garut" 4, No. 3 (2025): 1044–54. <https://doi.org/10.54259/Mukasi.V4i3.5232>.
- Zailani, Abdul Kadir, Dimas Setiawan, Wildan Akhir Nasution, Pani Akhiruddin Siregar, Universitas Muhammadiyah, Dan Sumatera Utara. "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Bagi Anak" 3, No. 11 (2025).